

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PKN DI SD**

**Polintan Rehulina Sembiring**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mewujudkan siswa agar mempunyai keterampilan, kecerdasan, keagamaan, serta kekuatan spiritual lewat upaya pelatihan dan pengajaran secara terus-menerus dalam seluruh aktivitas bermasyarakat dan bernegara, sehingga manusia tetap ada dan terus berkembang. Pada dasarnya berhasil tidaknya pendidikan di sekolah maupun keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru yang menggunakan strategi maupun model pembelajaran dengan tepat sesuai situasi dan kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Belajar yang berhasil tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja tetapi juga yang paling penting dilihat dari aktivitasnya baik fisik maupun psikis sehingga pelajaran yang didapat melalui suatu proses belajar yang bermakna akan dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran untuk mendapatkan pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (Sardiman, 2006:95).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan karena masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada masa lalu sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya diperlukan suatu usaha yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, khususnya pada mata pelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk

perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab.

Tetapi pada kenyataannya pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang kurang mendapatkan tempat dihati siswa. Karena pelajaran ini di anggap pelajaran sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga banyak siswa yang kurang berminat belajar dan aktivitas dalam belajarnya masih jauh dari yang diharapkan, mereka banyak bermain-main sendiri tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Permasalahan yang sama juga timbul dilapangan saat peneliti melakukan observasi pada tahap awal di SDN 105316 Beranti tepatnya pada kelas IV ternyata guru kelas tersebut masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Guru kurang mengerti untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang inovatif. Permasalahan yang lain adalah banyaknya murid yang kurang berminat dalam belajar, mereka banyak bermain-main sendiri, bermalas-malasan tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran sehingga aktivitas dalam belajar yang diinginkan masih jauh dari yang diharapkan. Penyebab aktivitas siswa rendah adalah banyak siswa yang bermain-main dikarenakan guru kurang mampu untuk mengolah kelas dengan baik, guru juga masih menggunakan pembelajaran tradisional dan kurang mengerti untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif. Saat proses pembelajaran guru kurang maksimal menggunakan media hanya menggunakan media buku pelajaran saja sehingga siswa cepat merasa bosan.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka diperlukan suatu strategi, strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan pendapat serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Prosedur pelaksanaannya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok

mengetahui jawaban tersebut. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Pembelajaran kooperatif tipe NHT memadukan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi untuk dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga suasana kelas dapat hidup.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa PKn di SD.

## **METODOLOGI**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 105316 Beranti yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan jadi jumlah seluruh siswa adalah 30 orang siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseach). Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan berpedoman pada paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi, (2) tes hasil belajar, (3) dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Komponen-komponen yang menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan pada tiap siklus dalam penelitian tindakan ini adalah (1) peningkatan aktivitas siswa dan (2) peningkatan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 105316 Beranti. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik dari aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa maupun jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 4.7. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-Rata	Jumlah Siswa	
	Skor	Aktif Secara	
	Aktivitas	Klasikal	
	Siswa	F	%
<b>Siklus I</b>	2,32	16	53
<b>Siklus II</b>	3,11	26	87

Berdasarkan data pada Tabel 4.7. di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus I sebesar 2,32 atau masih tergolong kurang aktif sebanyak 16 siswa (53%) yang dinyatakan aktif dalam belajar. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,11 atau sudah tergolong aktif sebanyak 26 siswa (87%) yang telah dinyatakan aktif dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34% dari siklus I ke siklus II ( $87\% - 53\% = 34\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 105316 Beranti.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) juga dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas maupun jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 4.8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-Rata Skor Siswa		Jumlah Siswa Aktif Secara	
			Klasikal	
	0-100	0-4	F	%
<b>Siklus I</b>	64	2,37	16	53,4
<b>Siklus II</b>	81,33	3,34	27	90

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Hasil akumulasi pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 64 (2,37) dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 53,4%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, dari hasil akumulasi diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,33 (3,34) dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90%. Hasil tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil akumulasi secara keseluruhan bidang studi menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36,6% dari siklus I ke siklus II ( $90\% - 53,4\% = 36,6\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV 105316 Beranti.

## RUMUS

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

### 2. Aktivitas

Perubahan Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari rumus (Sugiono, 2008):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan:

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV SDN 105316 Beranti. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 34% yaitu persentase siswa yang aktif belajar pada siklus II (87%) lebih besar dibandingkan pada siklus I (53%).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 105316 Beranti. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 36,6% yaitu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (90%) lebih besar dibandingkan pada siklus I (53,4%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, H.M., Rachmadiarti, F, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA-Universitas Press.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media persada.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, 1992, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.